

**PERAN BUMDES DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT
DALAM PRESPEKTIF EKONOMI SYARI'AH
(STUDI KASUS BUMDES LENTERA NEGERI DESA BRANGSONG
KECAMATAN BRANGSONG KABUPATEN KENDAL)**

*Umi Hani, S.H.I, MM
Universitas Selamat Sri Kendal
umihani@uniss.ac.id*

Article Info:

History Articles
Received:
12 Januari 2024
Accepted:
12 Februari 2024
Published:
14 Maret 2024

Keyword :

*Bumdes,
masyarakat*

Ekonomi

ABSTRACT

This research is motivated by the existence of economic activities that are growing every year, thus making researchers interested in these economic activities. Economic activities are very important and beneficial for the community because they can increase income and improve the community's economy so that they can meet the needs of life. To implement economic activities, the community needs to work and try, with this work can change people's lives for the better and is expected to be able to shape individuals and the public into humans who are useful for the community and the state.

This research is a qualitative field research with data collection methods using observation, interview, and documentation methods. As for the validity test of the data, the author uses the extension of participation, diligence of observation and detailed description, for data analysis the author uses qualitative descriptive analysis, which is in the form of data using Lexy J. Moeloeng's theory, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing with verification. The result of the analysis in writing this thesis is the implementation mechanism including economic activities, implementation, and supporting and inhibiting factors.

A. PENDAHULUAN

BUMDes merupakan suatu lembaga yang bergerak dalam bidang pengelolaan aset-aset dan sumber daya ekonomi desa yang bertujuan untuk mengoptimalkan aset-aset desa, meningkatkan usaha masyarakat, menciptakan peluang usaha, menciptakan lapangan pekerjaan,

pengembangan ekonomi desa serta meningkatkan pendapatan desa.

Jika pengelolaan BUMDes optimal, maka desa akan menjadi desa yang mandiri dan mampu mengentaskan kemiskinan dengan meningkatkan kesejahteraan desa. BUMDes salah satu mitra pemerintah desa dalam mewujudkan rencana-

rencana pembangunan perekonomian, ekonomi dituntut mampu menyediakan kebutuhan-kebutuhan masyarakat dalam mengembangkan usaha.¹

Pembentukan BUMDes merupakan cara untuk memanfaatkan undang-undang yang memberikan kewenangan kepada pemerintah desa untuk melakukan inovasi dalam pembangunan desa, terutama meningkatkan Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pades) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa

Keberhasilan pembangunan dalam masyarakat tidak selalu ditentukan oleh tersedianya sumber dana keuangan dan manajemen keuangan tetapi dipengaruhi oleh peran serta respon masyarakat. Berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dilandasi oleh UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah Pasal 213 ayat (1) disebutkan bahwa "Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa" dan juga tercantum dalam peraturan pemerintah (PP) No. 71 Tahun 2005 Tentang Desa. Pendirian badan usaha milik desa ini disertai dengan upaya penguatan kapasitas dan didukung oleh kebijakan daerah (kabupaten/desa) yang ikut memfasilitasi dan melindungi usaha masyarakat desa dari ancaman persaingan para pemodal besar. Mengingat badan usaha milik desa merupakan lembaga ekonomi baru

yang beroperasi di pedesaan, maka mereka masih membutuhkan landasan yang kuat untuk tumbuh dan berkembang. Pembangun landasan bagi pendirian BUMDes adalah pemerintah, baik pusat maupun daerah.²

Dengan kehadiran BUMDes pemerintah desa beserta masyarakat dapat mengoptimalkan potensi-potensi yang ada di desa secara mandiri, sehingga dapat meningkatkan perekonomian desa, serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah desa beserta masyarakat dapat membuat program-program yang sesuai dengan potensi-potensi desa

Dengan demikian pada tanggal 16 September 2020 Terbentuklah BUMDes Desa Brangsong Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal yang diberi nama BUMDes Lentera Negeri Dengan Berbagai macam Program kerja dan strateginya Sehingga ada berbagai macam pendekatan yang dilakukan oleh petugas BUMDes untuk memperkenalkan BUMDes kepada masyarakat, dan akhirnya masyarakat Brangsong banyak yang tertarik dengan BUMDes. Dengan berbagai jenis unit usaha yang ditawarkan yaitu: Pengelolaan sampah, Pamsimas Desa (PAMDES) , Penggemukan Sapi, Persewaan lapangan Bola dan Voli dan masih banyak unit-unit usaha yang belum berjalan dengan

¹ Amelia Sri Kusuma Dewi, *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*

² Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah, Pasal 213 ayat (1)

efektif. Tapi Seiring berjalannya waktu BUMDes tambah maju.³

Berdasarkan observasi awal, bahwa dari berbagai macam jenis unit usaha yang telah diprogram oleh BUMDes ternyata ada beberapa unit usaha yang tidak berjalan dengan baik. Adapun unit usaha yang masih berjalan di BUMdes Brangsong ialah Penggemukan Sapi. Dari beberapa unit usaha yang telah berjalan di BUMDes Brangsong.

B. KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI

Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menurut permendagri No. 39 Tahun 2010 tentang BUMDes adalah usaha Desa yang dibentuk/didirikan oleh Pemerintah Desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

Menurut Pasal 1 Angka (6) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya

kesejahteraan masyarakat Desa. Pada hakekatnya pembentukan BUMDes didasarkan pada potensi, kebutuhan, dan kapasitas desa, sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Seperti yang tertuang di dalam UU Nomor 32 tahun 2004 dan PP Nomor 72 tahun 2005 bahwa untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Dibentuknya BUMDes atas dasar inisiatif masyarakat setempat. Dengan didasari dengan prinsip-prinsip kooperatif, partisipatif dan emansipatif. Hal ini penting mengingatkan bahwa profesionalisme pengelolaan BUMDes benar-benar didasarkan pada kemauan (kesepakatan) masyarakat banyak (member base), serta kemampuan setiap anggota untuk mandiri dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, baik untuk kepentingan produksi (sebagai produsen) maupun konsumsi (sebagai konsumen) harus dilakukan secara profesional dan mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan BUMDes adalah suatu badan usaha yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh desa yang berasal dari kekayaan desa guna untuk mengelolah usaha-usaha masyarakat, perdagangan hasil pertanian, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa. BUMDes didirikan oleh

³ H Falikhin, *Direktur BUMDes Brangsong*, Wawancara, brangsong, 16 Oktober 2022

Pemerintah Desa. Dan dalam pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa beserta masyarakat dalam rangka memperoleh keuntungan bersama dan sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Desa.

Pengertian pendapatan Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Jadi pendapatan adalah, suatu proses peningkatan usaha sehingga /pendapatan seseorang atau rumah tangga dalam periode tertentu lebih tinggi. Dengan kata lain pendapatan yang diperoleh seseorang lebih tinggi dari sebelumnya.

Reksoprayitno mendefinisikan pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku. Pendapatan juga merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghimpunan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, definisi pendapatan merupakan seluruh hasil yang diperoleh atau diterima oleh masyarakat baik secara individu maupun secara kelompok yang merupakan balas

jasa dari faktor-faktor produksi yang dimiliki, seperti berupa gaji, bunga, modal, dan lain sebagainya yang merupakan hasil proses produksi selama jangka waktu tertentu. Pengertian kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, sepirtual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan yaitu pendapatan, Konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan dll.

C. METODE PENULISAN

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, yaitu sebuah pendekatan fenomena yaitu mengganti dan meneliti masalah atau keadaan tertentu yang menjadi aspek penelitian pada BUMDes di Desa Brangsong Kabupaten Kendal.⁴

Dalam penelitian ini, pembahasan masalah akan difokuskan pada pengelolaan pada BUMDes di Desa Brangsong, dimana akan menjelaskan terlebih dahulu tentang bagaimana pendistribusian dan pendayagunaan zakat produktif pada pelaksanaan pemberdayaan mustahiq.

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan objek peneliti terutama dalam menangkap

⁴ Sonny Leksono, *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, hlm.181.

fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Maka lokasi penelitian ini dilakukan pada BUMDes di Desa Brangsong.

Subjek penelitian yaitu keseluruhan objek dimana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan dalam penelitian kualitatif subjek penelitian sering juga disebut dengan istilah informan. Informan adalah orang yang dipercaya menjadi narasumber atau sumber informasi yang akan memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian.⁵

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

Sumber data primer, yaitu data yang di ambil dari sumber pertama yaitu lapangan, atau data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berasal dari observasi dan juga wawancara.

Data skunder merupakan pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis lain yang erat kaitanya dengan penelitian ini, buku-buku literatur, pendukung, al-Qur'an, al-Hadist, pendapat para ahli fiqih, internet, dan jurnal-jurnal

yang erat kaitanya dengan penelitian ini.⁶

Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data yang sesuai dengan data yang diperlukan, metode-metode yang dipergunakan sebagai berikut: Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁷ Observasi juga bisa disebut proses penggalan data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek manusia dan lingkungannya. Fungsi metode observasi ini digunakan untuk melihat kegiatan dan kelebihan-kelebihan apa yang ada di BUMDes di Desa Brangsong.

Wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana kedua pihak yang terlibat dan memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab.⁸

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan, pengolahan, penyimpanan informasi data dalam bidang pengetahuan.⁹

Analisis data dalam penelitian kualitatif berbeda dengan analisis data dalam penelitian kuantitatif. Analisis data kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan. Tujuan akhir analisis data kualitatif adalah

⁵ Priyanto, D. (2010). *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media. hlm. 34.

⁶ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006, hlm 19.

⁷ Sugiono, *Metode ...*, hlm. 205.

⁸ Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Focus Groups*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013, hlm. 129

⁹ Herdiansyah, *Wawancara...*, hlm. 130.

untuk memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, menghasilkan konsep-konsep serta mengembangkan hipotesis atau teori baru. Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan, 1984).¹⁰

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.¹¹ Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itulah diperlukan reduksi data sehingga data tidak betumpuk dan mempersulit proses analisis selanjutnya.

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah

penyajian (display) data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (flow chart), dan lain sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor pengelolaan yang ditekuni oleh Bumdes Lentera Negeri adalah terlibat dalam berbagai usaha, seperti pemasangan dan pemeliharaan PAM

¹⁰ Dr. Cahya Suryana, *Pengelolaan dan Analisis Data Penelitian....*, hlm. 8.

¹¹ Patilima, Hamid. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. hlm. 67

Desa, persewaan lapangan olahraga, penggemukan sapi, penyediaan layanan internet desa, dan pengelolaan sampah. Keterlibatan Bumdes dalam sektor-sektor ini menjadi contoh nyata bagaimana mereka berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup di Desa Brangsong. Bumdes Lentera Bumdes Lentera di Desa Brangsong memiliki peran yang sangat positif dalam meningkatkan pendapatan kas desa dan pendapatan para pengelolanya. Dalam hal peningkatan pendapatan kas desa, Bumdes Lentera telah menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi pemerintahan desa. Selain memberikan kontribusi finansial bagi kas desa, Bumdes Lentera juga memberikan dampak positif terhadap pendapatan anggotanya yang terlibat dalam pengelolaan Bumdes. Anggota-anggota Bumdes ini mendapatkan kesempatan untuk bekerja dan mengelola usaha-usaha yang menguntungkan, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan pribadi mereka.

Bumdes Lentera tidak hanya menjadi aset berharga untuk kas desa Brangsong tetapi juga menjadi pilar ekonomi yang memberikan manfaat kepada anggotanya secara langsung. Hal tersebut merupakan bentuk yang nyata dari pemberdayaan ekonomi lokal, di mana Bumdes membantu menciptakan lapangan kerja, memperluas sumber pendapatan, dan mengurangi tingkat pengangguran di tingkat desa.

Langkah-langkah pengembangan usaha dalam Bumdes Lentera Negeri Desa Brangsong

a. Planning

Musyawarah lembaga BUMDes guna menjangkau aspirasi usaha dan potensi yang ada di desa, sehingga muncul ide gagasan usaha sebagai berikut :

1. PAMDesa
2. Internet Desa
3. Persewaan Lapangan
4. Pengelolaan Sampah
5. Penggemukan Sapi

Setiap unit usaha diwajibkan membuat proposal kegiatan diajukan kepada Dirut BUMDes, Lanjut Dirut BUMDes membuat proposal diajukan ke pengawas BUMDes dan pemerintah desa guna meminta persetujuan dan modal usaha.

c. Controlling

Kontrol dilakukan oleh pengawas BUMDes di setiap ada kegiatan atau laporan akhir tahunan selanjutnya BUMDes melaporkan laporan akhir tahunan kepada pemerintah desa.

Berikut ini merupakan unit usaha PAM Desa dan ketentuan dalam menjalankan program pengelolaannya. Sosialisasi melalui Musyawarah Desa dan surat edaran yang diberikan kepada Ketua RT/RW agar di informasikan ke warganya.

a. Persewaan Lapangan

Dengan ketentuan Persewaan lapangan kecuali hari Selasa, Sabtu dan Minggu dipakai tim sendiri

- Kategori umum harus pesan 3 hari sebelumnya

- Harga persewaan umum disore hari Rp.200.000

- Harga persewaan umum pagi hari Rp.150.000

- Harga member Sore Hari Rp. 4 kali dalam 1bulan Rp.650.000

Laporan pendapatan masuk ke BUMDes setiap akhir tahun dibulan Desember lanjut BUMDes laporan ke pengawas BUMDes dan pemerintah desa.

b. Pengelolaan Sampah

Sosialisasi melalui musyawarah desa dan surat edaran yang diberikan kepada Ketua RT/RW agar di informasikan ke warganya yang ingin ikut pelanggan sampah.

- Pengambilan sampah 1minggu 3x dihari Senin, Rabu, dan Sabtu.

- Biaya Pelanggan Sampah Rp.15.000/Rumah.

- Penarikan pembayaran setiap tanggal 01 dengan sistem tagihan ke rumah.

Laporan pendapatan masuk ke BUMDes setiap akhir tahun dibulan Desember lanjut BUMDes laporan ke pengawas BUMDes dan pemerintah desa.

c. Penggemukan Sapi

Pengelolaan Penggemukan Sapi dengan sistem Bagi hasil Morotelu (Bagi Tiga).Untuk Usaha ini tidak efisien karena sulitnya mencari pakan dan sekarang sudah tidak berjalan.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini telah mengungkapkan peran yang krusial dari Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam konteks ekonomi syari'ah di Desa Brangsong, Kabupaten Kendal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bumdes tidak hanya berfungsi sebagai motor

penggerak perekonomian lokal, tetapi juga memainkan peran yang penting dalam mempromosikan nilai-nilai ekonomi syari'ah.

Pertama, Bumdes telah berhasil mengembangkan berbagai usaha ekonomi syari'ah, seperti pertanian, perdagangan, dan jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syari'ah. Hal ini menciptakan peluang bisnis yang adil, transparan, dan berkelanjutan bagi masyarakat desa, serta menghindarkan mereka dari praktik-praktik riba dan tidak etis.

Selanjutnya, Bumdes juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengutamakan pembagian keuntungan yang lebih adil dan inklusif. Melalui program-program sosial dan kesejahteraan yang dikelola oleh Bumdes, mereka dapat membantu kelompok-kelompok rentan dalam masyarakat dan mendukung pencapaian kesejahteraan yang berkelanjutan.

Dalam perspektif ekonomi syari'ah, keberhasilan Bumdes di Desa Brangsong juga mencerminkan pentingnya etika bisnis, tanggung jawab sosial, dan keadilan dalam pengembangan ekonomi lokal. Bumdes menjadi contoh baik bagaimana ekonomi dapat berfungsi sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah, yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat desa dan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip ekonomi syari'ah.

Namun, untuk menjaga keberlanjutan peran Bumdes dalam ekonomi syari'ah, diperlukan dukungan penuh dari pemerintah, lembaga

keuangan syari'ah, dan masyarakat desa itu sendiri. Manajemen yang baik, pendidikan ekonomi syari'ah, dan transparansi dalam pengelolaan dana perlu ditingkatkan untuk menghadirkan manfaat ekonomi syari'ah yang lebih luas.

Dalam rangka menciptakan perekonomian yang berkeadilan dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syari'ah, Bumdes di Desa Brangsong telah memberikan kontribusi yang sangat positif. Oleh karena itu, studi kasus ini memiliki implikasi yang signifikan dalam konteks pengembangan ekonomi syari'ah di masyarakat desa, dan peran Bumdes patut diapresiasi dan didukung untuk mendorong pertumbuhan ekonomi syari'ah yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ahmad Safei, 2001, Pembangunan Masyarakat Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,)
- Amelia Sri Kusuma Dewi, Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
- Anom Surya Putra, 2015, Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa, (Jakarta: KEMENDES,)

Coristya Berlian Ramadana, Heru Ribawanto, Suwondo, "Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Penguat Ekonomi Desa," Jurnal Administrasi Publik (JAP) Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1998, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka,)

Dina Kurniawati, September 2019, Jurnal Abdiraja, Vol. 2, Nomor 2,

H.A.W. Widjaya, Otonomi Desa, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)

Herlina, 2012 "Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Skripsi, FEBI UIN Riau,)

Herry Kamaroesid, 2004, Tata Cara Pendirian Dan Pengelolaan BUMDES, (Jakarta: Mitra Wacana Media)

Rahardjo Adisasmita, 2013, Pembangunan Perdesaan,

(Yogyakarta:
Graha Ilmu,)

H Falikhin, 16 Oktober 2022, Direktur BUMDes Brangsang, Wawancara, Brangsang.

Kadar Nurzaman, dkk, Manajemen.. Muhammad Teguh, 2005, Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Aplikasi, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,)

Reksoprayitno, Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi. (Jakarta: Bina Grafika)